

MENINGKATKAN REKOMENDASI ANTISIPATIF AUDIT INTERNAL UNTUK MENGURANGI DAMPAK RESIKO ORGANISASI

OLEH : SUHRA, SE. MM. Ak.

PENDAHULUAN

AUDIT INTERNAL MERUPAKAN AKTIVITAS YANG DILAKUKAN SECARA INDEPENDEN, YANG DIRANCANG UNTUK MENINGKATKAN NILAI DAN KINERJA ORGANISASI. AUDIT INTERNAL MENYEDIAKAN JASA YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN DAN PENILAIAN DARI PENGENDALIAN KINERJA, RISIKO DAN TATA KELOLA ORGANISASI. AUDIT INTERNAL DAPAT MEMBANTU ORGANISASI UNTUK MENCAIPI TUJUANNYA DENGAN MELAKUKAN PENDEKATAN YANG SISTEMATIS UNTUK MENGEVALUASI DAN MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DARI PROSES MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN.

TUJUAN AUDIT INTERNAL ADALAH UNTUK MEMBANTU ORGANISASI MENCAIPI TUJUANNYA, YAITU UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM. INTERNAL AUDITOR MEMEGANG PERAN PENTING DALAM USAHA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI. UNTUK DAPAT MENJALANKAN FUNGSI AUDIT INTERNAL SECARA EFEKTIF, DIPERLUKAN PEMAHAMAN AKAN PROSES DAN TEKNIK-TEKNIK AUDIT YANG RELEVAN DENGAN UPAYA UNTUK MEMINIMALKAN RISIKO YANG DIHADAPI ORGANISASI SEKALIGUS MENINGKATKAN KEMUNGKINAN PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI.

AUDIT INTERNAL JUGA MEMBERIKAN BANTUAN BAGI MANAJEMEN OPERASI UNTUK MENDAPATKAN UMPAN BALIK ATAS KECUKUPAN TATA KELOLA (GOVERNANCE) DAN MANAJEMEN RISIKO, SERTA KEANDALAN PENGENDALIAN.

DALAM AUDIT CHARTER, UNIT AUDIT INTERNAL MENDAPATKAN KEWENANGANNYA UNTUK MELAKSANAKAN FUNGSI KONSULTANSI DAN ASSURANCE AGAR TERDAPAT NILAI YANG DAPAT DITAMBAHKAN PADA PROSES BISNIS KORPORASI.

AUDIT INTERNAL KINI TELAH BEREVOLUSI DARI SEMULA BERORIENTASI PADA BIDANG AKUNTANSI MENJADI BERORIENTASI PADA BIDANG MANAJEMEN. FOKUS AUDIT INTERNAL AUDITING TELAH MENGALAMI PERGESERAN (PERUBAHAN). PADA MASA LALU FOCUS UTAMA PERAN AUDITOR INTERNAL SEBAGAI 'WATCHDOG', SEHINGGA MEMBUAT PERANNYA KURANG DISUKAI KEHADIRANNYA OLEH UNIT ORGANISASI LAIN. HAL INI MUNGKIN MERUPAKAN KONSEKUENSI LOGIS DARI PROFESI INTERNAL AUDITOR YANG TUGASNYA MEMANG TIDAK DAPAT DILEPASKAN DARI FUNGSI AUDIT, YAITU ANTARA PEMERIKSA (AUDITOR) DAN PIHAK YANG DIPERIKSA (AUDITEE) BERADA PADA POSISI YANG SALING BERHADAPAN.

PADA SAAT INI PROSES AUDITING MODERN TELAH BERGESER SEBAGAI 'KONSULTAN INTERN' (INTERNAL CONSULTANT) YANG MEMBERI MASUKAN (INPUT) UNTUK PERBAIKAN (IMPROVEMENT) ATAS SISTEM YANG TELAH ADA SERTA BERPERAN SEBAGAI KATALIS (CATALYST). FUNGSI KONSULTAN BAGI AUDITOR INTERNAL MERUPAKAN PERAN YANG RELATIF BARU. PERAN KONSULTAN MEMBAWA AUDITOR INTERNAL UNTUK SELALU MENINGKATKAN PENGETAHUAN & KETRAMPILAN (SKILL & KNOWLEDGE) BAIK TENTANG PROFESI AUDITOR MAUPUN ASPEK BISNIS (BUSINESS OBJECT), SEHINGGA DIHARAPKAN DAPAT MEMBANTU MANAJEMEN DALAM MEMECAHKAN SUATU MASALAH.

KEMAMPUAN UNTUK MEREKOMENDASIKAN PEMECAHAN SUATU MASALAH (PROBLEM SOLVER) BAGI INTERNAL AUDITOR DAPAT DIPEROLEH MELALUI PENGALAMAN BERTAHUN-TAHUN MELAKUKAN AUDIT BERBAGAI FUNGSI / BAGIAN DI ORGANISASI. KONSULTASI INTERNAL SAAT INI MERUPAKAN AKTIVITAS YANG SANGAT DIBUTUHKAN OLEH MANAJEMEN PUNCAK (TOP MANAGEMENT) YANG PERLU DILAKUKAN OLEH AUDITOR INTERNAL.

SELAIN SEBAGAI KONSULTAN, AUDITOR INTERNAL HARUS MAMPU BERPERAN SEBAGAI KATALISATOR YAITU MEMBERIKAN JASA KEPADA MANAJEMEN MELALUI SARAN-SARAN YANG BERSIFAT KONSTRUKTIF DAN DAPAT DIAPLIKASIKAN BAGI PERKEMBANGAN ORGANISASI. KATALIS ADALAH SUATU ZAT YANG BERFUNGSI UNTUK MERPERCIPAT REAKSI NAMUN TIDAK IKUT REAKSI. SEHINGGA APABILA INTERNAL AUDITOR DIIBARATKAN SEBAGAI KATALIS, INTERNAL AUDITOR TIDAK IKUT DALAM KEGIATAN OPERASIONAL ORGANISASI, NAMUN TURUT SERTA BERTANGGUNGJAWAB DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI MELALUI REKOMENDASI YANG DISAMPAIKAN KEPADA MANAJEMEN OPERASIONAL.

RUANG LINGKUP (SCOPE) KEGIATAN AUDIT SEMAKIN LUAS, PADA SAAT INI TIDAK SEKEDAR AUDIT KEUANGAN (FINANCIAL AUDIT) DAN AUDIT KETAATAN (COMPLIANCE AUDIT), TETAPI FOKUS PERHATIAN DITUJUKAN PADA SEMUA ASPEK YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA (PERFORMANCE) ORGANISASI DAN PENGENDALIAN MANAJEMEN SERTA MEMPERHALIKAN ASPEK RISIKO BISNIS (BUSINESS RISK) DAN MANAJEMEN RISIKO (RISK MANAGEMENT).

PERGESERAN ORIENTASI AUDIT MENUJU KE ARAH AUDIT YANG DIDASARKAN ATAS RISIKO (RISK BASED AUDITING) INI AKAN TERUS BERLANJUT SEIRING DENGAN KEBUTUHAN ORGANISASI YANG SEMAKIN KOMPLEKS DI MASA MENDATANG.

DEFINISI RBIA

RISK BASED INTERNAL AUDITING (**RBIA**) ADALAH SUATU METODE YANG DIGUNAKAN OLEH BAGIAN INTERNAL AUDIT UNTUK MENYEDIAKAN KEYAKINAN BAHWA RISIKO DIATUR AGAR BERADA DALAM BATAS TOLERANSI RISIKO ORGANISASI. ATAU SUATU PROSES YANG MENGELOLA RISIKO SAMPAI PADA SUATU TINGKAT YANG DIPERTIMBANGKAN UNTUK DAPAT DITERIMA OLEH DEWAN DIREKSI UNTUK BEKERJA SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN.

DALAM MENERAPKAN RBIA, KEYAKINAN YANG DIPERLUKAN OLEH BERBAGAI FUNGSI DALAM ORGANISASI PERLU DIPERHATIKAN, DAN HARUS TERGAMBARAKAN DALAM TUGAS INTERNAL AUDIT. TANGGUNGJAWAB BAGIAN INTERNAL AUDIT ADALAH UNTUK MEMENUHI KEINGINAN DEWAN DIREKSI, DAN TANGGUNGJAWAB DARI DEWAN DIREKSI ADALAH UNTUK MEMENUHI KETENTUAN LEGISLATIF YANG TELAH DITETAPKAN.

AUDIT BERBASIS RISIKO DIMULAI DENGAN PROSES PENILAIAN RISIKO AUDIT, SEHINGGA DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PELAPORAN AUDITNYA LEBIH DIFOKUSKAN PADA AREA-AREA PENTING YANG BERISIKO DARI PENYIMPANGAN DAN ATAU KECURANGAN. DENGAN DEMIKIAN AUDIT BERBASIS RISIKO BUKANLAH MERUPAKAN SUATU JENIS AUDIT, TETAPI LEBIH MERUPAKAN SUATU PENDEKATAN DALAM MELAKSANAKAN SUATU AUDIT.

SALAH SATU CONTOH PROSES PENGENDALIAN RISIKO YANG PENTING ADALAH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG BERUSAHA MENGURANGI RISIKO SAMPAI KEPADA TINGKAT YANG DAPAT DITERIMA OLEH PIMPINAN

ORGANISASI, ATAU DISEBUT JUGA RLSK APPETITE DARI ORGANISASI. GAMBAR DI BAWAH MENUNJUKKAN HUBUNGAN ANTARA RISK APPEFFTE (DIGAMBARAKAN DALAM BENTUK GARIS PUTUS-PUTUS), RISK SEBELUM DIKENDALIKAN (INHERENT NSKS) DAN RISIKO SETELAH DIKENDALIKAN (RESIDUAL RISKS).

RBIA BERPERANDALAM MEMBERIKAN KEYAKINAN BAHWA PENGENDALIAN TELAH BERJALAN DENGAN EFEKTIF, SEHINGGA RISIKO SEBELUM DILAKUKAN PENGENDALIAN (INHERENT RISK) DAPAT DITEKAN KE BAWAH BATAS RISK APPETITE ORGANISASI (MENJADI RESIDUAL RISK).

IMPLEMENTASI RBIA

DALAM RANGKA MENINGKATKAN REKOMENDASI YANG ANTISIPATIF DARI AUDITOR INTERNAL UNTUK MENGURANGI DAMPAK RESIKO ORGANISASI MAKA KHUSUSNYA PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT AKAN MENERAPKAN RBIA.

RBIA TERDIRI DARI LIMA BAGIAN INTI ATURAN AUDIT INTERNAL YANG MANA MELIPUTI KERANGKA MANAJEMEN RISIKO SECARA KESELURUHAN ORGANISASI (DIKETAHUI SEBAGAI *ENTERPRISE-WIDE RISK MANAGEMENT (ERM)*) YANG MENGATUR HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT:

1. MEMBERIKAN KEYAKINAN/JAMINAN BAHWA PROSES YANG DIGUNAKAN OLEH MANAJEMEN UNTUK MENGIDENTIFIKASI SEMUA RISIKO YANG SIGNIFIKAN BERJALAN DENGAN EFEKTIF
2. MEMBERIKAN KEYAKINAN/JAMINAN BAHWA RISIKO SECARA BENAR TELAH DINILAI (DIBERI SKOR) OLEH MANAJEMEN DALAM HAL MEMBERIKAN PRIORITASNYA
3. MENGEVALUASI PROSES MANAJEMEN RISIKO, UNTUK MEYAKINKAN RESPON DARI SETIAP RISIKO ADALAH TEPAT DAN SESUAI DENGAN KEBERJAKAN ORGANISASI
4. MENGEVALUASI PELAPORAN ATAS RISIKO YANG MENJADI KUNCI UTAMA,OLEH MANAJER KE DIREKTUR
5. MEREVIEW MANAJEMEN ATAS RISIKO KUNCI OLEH MANAJER UNTUK MEYAKINKAN PENGENDALIAN DIAMBIL KE DALAM OPERASIONAL DAN AKAN DIMONITORING.

SELANJUTNYA DIAPLIKASIKAN PADA SETIAP RESIKO YANG MENGANCAM TERCAPAINYA TUJUAN ORGANISASI. MELIPUTI BERBAGAIMACAM RISK, SEPERTI CONTOHNYA RISIKO KEUANGAN, RISIKO STRATEGIS, DAN OPERASIONAL, BAIK INTERNAL ORGANISASI MAUPUN EKSTERNAL ORGANISASI. MENUNJUK PADA RBIA YANG EFEKTIF, MAKA PEMIMPIN ORGANISASI DIHARUSKAN UNTUK MEYAKINKAN BAHWA KERANGKA MANAJEMEN RISIKO MELIPUTI BEBERAPA HAL DI BAWAH INI:

1. PEMIMPIN ORGANISASI HARUS MENGIDENTIFIKASI DAN MENILAI RISIKO YANG MENGANCAM TUJUAN ORGANISASINYA DAN MENGEMBANGKAN SUATU SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ATAU RESPON YANG COCOK LAINNYA, UNTUK MENGURANGI ANCAMAN INI SAMPAI PADA TINGKAT RISIKO YANG RENDAH, ATAU MELAPORKANNYA KE DEWAN DIREKSI JIKA HAL INI TIDAK MEMUNGKINKAN
2. RESIKO YANG MELEKAT (INHERENT RLSK) DILAPORKAN DAN DINILAI DALAM BERBAGAI CARA YANG MENGIJINKAN MEREKA UNTUK MENGURUTKAN ANCAMAN YANG ADA.
3. PEMIMPIN ORGANISASI MENEMUKAN SUATU RISIKO YANG MUNCUL BAGIORGNASASI SEPERTI HALNYA SUATU DASAR RISIKO YANG DAPAT

SECARA MUDAH DIIDENTIFIKASI BAIK RISIKO YANG TINGGI MAUPUN RENDAH

4. TANGGUNG JAWAB UNTUK MEMBERIKAN JAMINAN PADA KERANGKA MANAJEMEN RISIKO AKAN DIDEFINISIKAN. HAL INI TERMASUK MENDEFINISIKAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN, EKSTERNAL AUDIT, INTERNAL AUDIT, DAN SETIAP FUNGSI LAINNYA YANG MEMBERIKAN JAMINAN, SEPERTI HUMAN RESOURCE, KEUANGAN, DAN BAGIAN KEAMANAN.

PENERAPAN DAN PELAKSANAAN OPERASIONAL RBIA MEMPUNYAI 3 TAHAPAN :

1. MENILAI TUMBUHNYA SIKLUS RISIKO PADA ORGANISASI
2. MEMBERIKAN RISIKO KEPADA SUATU AUDIT YANG AKAN MENGUJIMANAJEMENNYA. MERANCANG RISK AND AUDIT UNIVERSE (RAU) DAN MENGGAMBARAKAN SUATU RENCANA UNTUK MELAKUKAN AUDIT, BIASANYA TAHUNAN.
3. MELAKUKAN AUDIT BERDASARKAN RISIKO TERSENDIRI DAN TIMBAL BALIK HASIL AUDIT KE DALAM RAU.

DALAM MENERAPKAN RBIA, ORGANISASI DISYARATKAN UNTUK:

1. MENGETAHUI SEMUA INHERENT RISKS YANG SIGNIFIKAN, YAITU SEMUA INHERENT RISKS YANG BERADA DI ATAS BATAS TOLERANSI RISIKO.
2. TELAH MENGEVALUASI RISIKO-RISIKO TERSEBUT SEHINGGA DAPAT DIPRIORITASKAN BERDASARKAN URUTAN DARI ANCAMAN YANG DIHASILKAN DARI RISIKO TERSEBUT.
3. TELAH MENDEFINISIKAN BATAS TOLERANSI RISIKO (RLSK APPETITE), SEHINGGA INHERENT DAN RESIDUAL RLSKS DAPAT DIEVALUASI UNTUK MENENTUKAN APAKAH RISIKO-RISIKO TERSEBUT BERADA DI ATAS ATAU DIBAWAH RLSK APPETITE.

PERSYARATAN DI ATAS MENYATAKAN BAHWA :

1. PIMPINAN ORGANISASI TELAH MENENTUKAN KEBIJAKAN YANG TEPAT MENGENAI PENGENDALIAN INTERNAL ORGANISASI.
2. PIMPINAN ORGANISASI TELAH MENYETULUI BATAS TOLERANSI RISIKO
3. PIHAK MANAJEMEN PERUSAHAAN TELAH DILATIH DENGAN TEPAT UNTUK MENGIDENTIFIKASI DAN MENGEVALUASI RISIKO DAN MERANCANG, MELAKSANAKAN SERIA MEMANTAU SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG MENGIMPLEMENTASIKAN KEBIYAKAN-KEBIYAKAN YANG DIADOPSI OLEH PIMPINAN ORGANISASI.

ADA TIGA ASPEK DALAM RISK BASED AUDITING, YAITU PENGGUNAAN FAKTOR RISIKO (RISK FACTOR) DALAM AUDIT PLANNING, IDENTIFIKASI INDEPENDENT RISK & ASSESMENT DAN PARTISIPASI DALAM INISIATIF RISK MANAGEMENT & PROCESSES. CAKUPAN DARI RISK BASED INTERNAL AUDITING TERMASUK DILAKUKANNYA IDENTIFIKASI ALAS INHERENT BUSINESS RISKS DAN CONTROL RISK YANG POTENSIAL. BAGIAN INTERNAL AUDIT DAPAT MELAKUKAN REVIEW SECARA PERIODIK TIAP TAHUN ATAS RLSK BASED INTERNAL AUDIT DIKAITKAN DENGAN AUDIT PLAN. MANAJEMEN PUNCAK (BOARD OF DIRECTOR) DAN KOMITE AUDIT DAPAT MELAKUKAN ASSESMENT ATAS KINERJA (PERFORMANCE) DARI RISK BASED INTERNAL AUDIT UNTUK MENGETAHUI REALIBILITAS, KEAKURATAN DAN OBYEKTIVITASNYA.

PROFIL RISIKO (RISK PROFILE) ATAS RISK BASED INTERNAL AUDIT DIDOKUMENTASIKAN DALAM AUDIT PLAN YANG DIBUAT OLEH BAGIAN INTERNAL AUDIT. RISK PROFILE TERSEBUT DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MELAKUKAN EVALUASI APAKAH METODOLOGI RISK ASSESMENT TELAH RASIONAL.

DALAM MENERAPKAN RBIA TIDAK HANYA MENGUBAH TEKNIK AUDIT YANG DIGUNAKAN, TETAPI MENENTUKAN DI BAGIAN MANA YANG AKAN DIUBAH; VERIFIKASI FISIK YANG VITAL TETAP DILAKUKAN UNTUK MEYAKINKAN APAKAH SESEORANG AKAN MENGATAKAN APA YANG SEHARUSNYA TERJADI SECARA AKTUAL. SEBAGAI CONTOH, KITA DAPAT TETAP MELANJUTKAN MENGGUNAKAN PENGUJIAN BERKELANJUTAN, SAMPLING TRANSAKSI, PENGUJIAN OTORISASI TANDATANGAN, DAN VERIFIKASI NERACA. ALASAN UNTUK MELIBATKAN PENGUJIAN INI ADALAH UNTUK MEYAKINKAN BAHWA PENGENDALIAN YANG AKAN MENGHILANGKAN RISIKO, DAN PENGENDALIAN MONITORING YANG MEYAKINKAN PENGENDALIAN INI DILAKSANAKAN SECARA EFEKTIF. PENGUJIAN TIDAK DIRANCANG SECARA KHUSUS UNTUK MENDETEKSI KESALAHAN, ATAU KECURANGAN TRANSAKSI. JADI, SEPANJANG RBIA MEMBERIKAN KEYAKINAN PADA SEMUA RISIKO, AUDIT BERBASIS RISIKO DAPAT MELIBATKAN AREA YANG BIASANYA TIDAK DIUJI.

RBIA DAN ERM

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) MERUPAKAN SUATU PROSES MANAJEMEN RISIKO, YANG DIPENGARUHI OLEH PIHAK MANAJEMEN DAN PERSONEL LAINNYA, YANG DITERAPKAN PADA PENETAPAN STRATEGI ORGANISASI. ERM DIRANCANG UNTUK MENGIDENTIFIKASIKAN KEJADIAN POTENSIAL YANG DAPAT MEMPENGARUHI ORGANISASI DAN MENGENDALIKAN RISIKO AGAR BERADA DALAM BATAS TOLERANSI, SERTA UNTUK MENYEDIAKAN KEYAKINAN YANG MEMADAI DARI PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI. PENERAPAN ERM MEMUNGKINKAN PIHAK MANAJEMEN UNTUK SECARA EFEKTIF MENANGANI KETIDAKPASTIAN YANG BERUPA RISIKO SERTA KESEMPATAN, SERTA MENINGKATKAN KAPASITAI UNTUK MENGHASILKAN NILAI BAGI PARA STAKEHOLDERNYA, SESUAI DENGAN TUJUAN ORGANISASI. RBIA ADALAH SUATU RANCANGAN YANG DIBUAT DENGAN MUATAN YANG SETARAS DENGAN PENERAPAN ERM, SEBAGAI PROSES MANAJEMEN TERKINI. RBIA MENGGUNAKAN FILOSOFI YANG SAMA DENGAN YANG DIGUNAKAN ERM, BAHWA USAHA PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI AKAN MEMILIKI NILAI TAMBAH TERBESAR JIKA:

- ✓ SEMUA RISIKO YANG SIGNIFIKAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DIIDENTIFIKAN DAN DIUKUR DENGAN TEPAT.
- ✓ SETIAP RISIKO YANG SIGNIFIKAN DIKELOLA DALAM SUATU RISK APPETITE (RISIKO YANG DAPAT DITERIMA OLEH ORGANISASI) YANG TERTENTU.
- ✓ MANAJEMEN OPERASI MERESPON SETIAP RISIKO TEPAT DAN SESUAI KAPASITAS ORGANISASI

PENERAPAN RBIA OLEH AUDITOR INTERNAL, AKAN MEMBANTU MANAJEMEN ORGANISASI UNTUK SECARA BERKESINAMBUNGAN MENGEVALUASI TINGKAT PENERAPAN ERM, SEHINGGA ORGANISASI TIDAK HANYA MAMPU MENGHINDARKAN KERUGIAN KARENA TERJADINYA ISK EVENTS, TETAPI AKAN MENDAPATKAN KEUNTUNGAN KARENA KEMAMPUANNYA MENGELOLA KEJADIAN RISIKO.

RISK ASSESMENT, RISK MATRIX, DAN RISK AUDIT MATRIX

POLA AUDIT YANG DIDASARKAN ATAS PENDEKATAN RISIKO (*RISK BASED AUDIT APPROACH*) YANG DILAKUKAN OLEH INTERNAL AUDITOR LEBIH DIFOKUSKAN TERHADAP MASALAH PARAMETER RISK ASSESMENT YANG DIFORMULASIKAN PADA RISK BASED AUDIT PLAN. BERDASARKAN RISK ASSESMENT TERSEBUT DAPAT DIKETAHUI RISK MATRIX, SEHINGGA DAPAT

MEMBANTU INTERNAL AUDITOR UNTUK MENYUSUN RISK AUDIT MATRIX. INTERNAL AUDITOR PERLU MELAKUKAN RISK ASSESSMENT UNTUK MENGETAHUI LEBIH JAUH RISIKO-RISIKO POTENSIAL YANG MUNGKIN DIHADAPI OLEH ORGANISASI. PROSES RISK ASSESSMENT TERDIRI DARI LANGKAH-LANGKAH SEBAGAI BERIKUT:

- ✓ MENGIDENTIFIKASI RISIKO-RISIKO BISNIS YANG MELEKAT (INHERENT BUSINESS RISKS) DALAM AKTIVITAS ORGANISASI;
- ✓ MENGEVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN (CONTROL SYSTEMS) DALAM RANGKA MONITORING INHERENT RISK DARI AKTIVITAS BISNIS (CONTROL RISK);
- ✓ MENGGAMBARAKAN RISK MATRIX YANG DIDASARKAN ATAS INHERENT BUSINESS RISKS DAN CONTROL RISK. RISK ASSESSMENT DAPAT DILAKUKAN DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF MAUPUN KUALITATIF.

PARAMETER YANG BIASA DIGUNAKAN DALAM METODOLOGI RISK ASSESSMENT ANTARALAIN :

- ✓ TREND INDUSTRI & FAKTOR LINGKUNGAN LAIN;
- ✓ KOMPLEKSITAS & VOLUME AKTIVITAS BISNIS;
- ✓ PERUBAHAN DARI FOKUS BISNIS & LINI BISNIS (BUSINESS LINES);
- ✓ PERUBAHAN DARI PRAKTEK & KEBIAKAN AKUNTANSI (ACCOUNTING PRACTICES/POLICIES);
- ✓ ADANYA PERBEDAAN ATAS KINERJA YANG SUBSTANSIAL DARI ANGGARAN (BUDGET) ORGANISASI.

ASSESSMENT HARUS DILAKUKAN SECARA PERIODIK OLEH INTERNAL AUDITOR, SEHINGGA ADANYA PERUBAHAN DALAM LINGKUNGAN BISNIS SERTA AKTIVITAS

BISNIS DAPAT DIKUTI INTERNAL AUDITOR SECARA 'UP TO DATE' UNTUK MEMBERIKAN GAMBARAN YANG LEBIH LELAS TENTANG RISK MATRIX DAPAT DIBUATKAN ILUSTRASI SEPERTI TABEL BERIKUT :

TABEL I - RISK MATRIX (RM)

INHERENT BUSINESS RISK (IBR)	HIGH	A HIGH RISK	B VERY HIGH RISK	C EXTREMELY HIGH RISK
	MEDIUM	D MEDIUM RISK	E HIGH RISK	F VERY HIGH RISK
	LOW	G LOW RISK	H MEDIUM RISK	I HIGH RISK
		LOW	MEDIUM	HIGH

CONTROL RISK (CR) ----->

INHERENT BUSINESS RISK DAPAT DIINDIKASIKAN DARI RISIKO YANG MELEKAT PADA AKTIVITAS BISNIS ORGANISASI YANG DAPAT DIKLASIFIKASIKAN ATAS *LOW, MEDIUM & HIGH*. *CONTROL RISK* JUGA DAPAT DIKLASIFIKASIKAN ATAS *LOW, MEDIUM & HIGH*.

BAGIAN INTERNAL AUDIT DAPAT MENYUSUN *RISK AUDIT MATRIX* ATAS OBYEK-OBYEK YANG AKAN DIAUDIT BERDASARKAN ATAS BESARNYA RISIKO / *MAGNITUDE OF RISK (M)* DAN FREKUENSI RISIKO / *FREQUENCY OF RISK (F)*.

ILUSTRASI DARI RISK AUDIT MATRIX DAPAT DIBUATKAN TABEL SEBAGAI BERIKUT :

TABEL 2 - RISK AUDIT MATRIX (RAM)

MAGNI- TUDE OF	HIGH	HIGH M LOW F	HIGH M MEDIUM F	HIGH M HIGH F
	MEDIUM	MEDIUM M	MEDIUM M	MEDIUM M

RISK (M)		LOW F	MEDIUM F	HIGH F
	LOW	LOW M LOW F	LOW M MEDIUM F	LOW M HIGH F
		LOW	MEDIUM	HIGH

FREQUENCY OF RISK(F) ----->

BAGIAN AUDIT INTERNAL DALAM MENYUSUN PERENCANAAN AUDIT (AUDITPLAN) DAPAT DIPRIORITASKAN KEPADA OBYEK AUDIT (AUDITEE) SESUAI DENGANURUTAN SEBAGAIBERIKUT

- ✓ HIGH MAGNITUDE & HIGH FREQUENCY.
- ✓ HIGH MAGNITUDE & MEDIUM FREQUENCY.
- ✓ MEDIUM MAGNITUDE & HIGH FREQUENCY.
- ✓ HIGH MAGNITUDE & LOW FREQUENCY.
- ✓ MEDIUM MAGNITUDE & MEDIUM FREQUENCY,

TUJUAN DAN MANFAAT RBIA

SALAH SAIU TUJUAN DARI RBIA ADALAH UNTUK MENGUJI BAHWA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL AKAN MENGURANGI RISIKO SAMPAI KE TINGKAT YANGDAPAT DITERIMA. SALAH SATU KEUNTUNGAN DARI RBIA ADALAH, TIDAK HANYAMENYOROTI RISIKO YANG TIDAK SECARA TEPAT DIKENDALIKAN, NAMUN JUGA MENYOROTI RISIKO YANG SANGAT DIKENDALIKAN DAN KEMUDIAN MEMAKAN SUMBER DAYA YANG TIDAK PENTING.

DENGAN RBIA, PENEKANAN PEMERIKSAAN PENGENDALIAN BERPINDAH DARI SEMULA MEYAKINKAN PENGENDALIAN OPERASI YANG UTAMA (SEPERTI OTORISASI DARI INVOICE) BERJALAN EFEKTIF, MENJADI MEYAKINKAN BAHWA PENGENDALIAN MANAJEMEN YANG MELAPORKAN KEGAGALAN DALAM PENGENDALIAN OPERASI YANG UTAMA TELAH BERJALAN DENGAN EFEKTIF.

MEMERIKSA PENGENDALIAN OPERASI BERJALAN DENGAN EFEKTIF MERUPAKAN PROSES YANG PENTING, NAMUN MASIH ADA BAHAYA YANG DAPAT TIMBUL, YAITU BAHWA PIHAK MANAJEMEN ORGANISASI BERGANTUNG PADAINTERNAL AUDIT UNTUK MENGKONFIRMASI BAHWA OPERASI ORGANISASI TELAH BERJALAN DENGAN IEPAT, DAN TIDAK MELAKUKAN PEMERIKSAAN SENDIRI.

MANFAAT YANG AKAN DIPEROLEH INTERNAL AUDITOR APABILA MENGGUNAKAN RLSK BASED AUDIT APPROACH, ANTARA LAIN INTERNAL AUDITOR AKAN LEBIH EFISIEN & EFEKTIF DALAM MELAKUKAN AUDIT, SEHINGGA DAPAT MENINGKATKAN KINERJA BAGIAN INTERNAL AUDIT. DENGAN KATA LAIN, TUJUAN RBIA ADALAH UNTUK MEMBERIKAN KEYAKINAN INDEPENDEN KEPADA KOMITE AUDIT/DEWAN KOMISARIS/PENGAWAS/DEWAN DIREKSI/ WALI AMANAT BAHWA:

1. PROSES MANAJEMEN RISIKO TELAH DITETAPKAN OLEH MANAJEMEN DALAM ORGANISASI, MENCAKUP SEMUA PROSES MANAJEMEN RISIKO PADA TINGKAT CORPORATE, DIVISI, UNIT BIDNIS, DAN TINGKAT PROSES BISNIS BEKERJA DAN BERFUNGSI SEBAGAIMANA DIMAKSUDKAN.
2. PROSES MANAJEMEN RISIKO DIRANCANG DENGAN SEHAT DAN HASIL RANCANGANNYA SEHAT.
3. TANGGAPAN MANAJEMEN TERHADAP RISIKO YANG INGIN MEREKA BERIKAN TINDAKAN MENCUKUPI DAN EFEKTIF DALAM MENGURANGI RISIKO TERSEBUT HINGGA TINGKAT YANG DAPAT DITERIMA OLEH DEWAN/KOMITE.

4. SUATU KERANGKA KERJA PENGENDALIAN TERSEDIA & MENCIKUPI UNTUK MENGHAMBAT RISIKO YANG INGIN DIPERLAKUKAN OLEH DEWAN/KOMITE.
5. RBIA DIMULAI DENGAN TUJUAN BISNIS, KEMUDIAN FOKUS KEPADA RISIKO YANG TELAH TERIDENTIFIKASI OLEH MANAJEMEN YANG DAPAT MENGHAMBAT KINERJA MEREKA.
6. PERAN INTERNAL AUCLIT ADALAH UNTUK MENILAI LUASNYA KEBERLAKUAN PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO YANG DIADOPSI DAN DITERAPKAN SESUAI RENCANA MANAJEMEN UNTUK MENGURANGI RISIKO HINGGA TINGKAT YANG DAPAT DITERIMA OLEH DEWAN/KOMITE.

SIMPULAN

SAAT INI AUDIT INTERNAL TELAH MEMASUKI PARADIGMA BARU DAN TIDAK LAGI BERFUNGSI SEBAGAI WATCHDOG, MELAINKAN SEBAGAI MITRA STRATEGIS MANAJEMEN ORGANISASI. PENDEKATAN AUDIT BERBASIS PENGENDALIAN YANG BERSIFAT PASIF DAN REAKTIF BERUBAH MENJADI PENDEKATAN AUDIT BERBASIS RISIKO YANG BERSIFAT AKTIF DAN ANTISIPATIF. AUDITOR INTERNAL HARUS MENGEVALUASI EFEKTIVITAS PROSES MANAJEMEN, PENGENDALAN INTERN, DAN PUBLIC GOVERNANCE SEBAGAI BENTUK PELAKSANAAN AKTIVITAS ASSURANCE DAN KONSULTASI UNTUK DAPAT MEMBERIKAN NILAI TAMBAHAN MEMPERBAIKI KEGIATAN ORGANISASI. AUDIT BERBASIS RISIKO ADALAH METODOLOGI AUDIT BAGI PARA AUDITOR, YANG BERFOKUS PADA RISIKO-RISIKO DAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI SASARAN AUDIT.

MANAJEMEN RISIKO DAN TEKNIK PENGENDALIAN RISIKO TELAH MENJADI SUATU BAGIAN PENTING DALAM SUATU ORGANISASI. TANTANGAN BAGI PARA AUDITOR ADALAH UNTUK MEMAHAMI RISIKO YANG RELEVAN, DAMPAK FINANSIAL DARI SETIAP TRANSAKSI YANG DILAKUKAN DAN TUJUAN MENDASAR DARI PARA PENGGUNA, UNTUK MENENTUKAN DAN MENETAPKAN PENGENDALIAN YANG EFEKTIF.

MANFAAT *RISK BASED INTERNAL AUDITING* ANTARA LAIN DAPAT MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS INTERNAL AUDITOR DALAM MELAKUKAN AUDIT, SEHINGGA SECARA TIDAK LANGSUNG DAPAT MENINGKATKAN KINERJA BAGIAN INTERNAL AUDIT. INTERNAL AUDITOR SAAT INI PERLU MELAKUKAN REORIENTASI DALAM AUDIT, ANTARA LAIN DENGAN MENERAPKAN SUATU PENDEKATAN YANG DISEBUT DENGAN *RISK BASED INTERNAL AUDITING*.

DAFTAR PUSTAKA

- EFFENDI, MUH. ARIEF, 2003, AUDIT LSU, MAJALAH MEDIA AKUNTANSI NO. 32
- FELISIA, 2010, *RISK BASED INTERNAL AUDITING (RBIA) : SUATU PENDEKATAN DALAM AUDIT INTERNAL*, MAJALAH ILMIAH FE UNPAR.
- GRIFFITHS, DAVID, *RISK BASED INTERNAL AUDITING: AN INTRODUCTION*, WWW.INTERNALAUDIT. BIZ
- GRIFFITHS, DAVID, *RISK BASED INTERNAL AUDITING: THREE VIEWS ON IMPLEMENTATION*, WWW.INTERNALAUDIT. BIZ
- SAWYER, LAWRENCE, DITTENHOFER, MORTIMER, AND SCHEINER, 2003, SAWYER, *INTERNAL AUDITING : THE PRACTICE OF MODERN INTERNAL AUDITING*, THE INSTITUTE OF INTERNAL AUDITOR

- TAMPUBOLON, ROBERT, 2005, RISK AND SYSIEMS-BASED LNTERNAL AUDITING,JAKARTA, PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO 28 VOLUME 14, NOMOR 2, AGUSTUS 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N A M A : SUHRA, SE. MM. Ak.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR : KUNINGAN, 7 JANUARI 1965

TEMPAT TINGGAL : JL. SINDANGSARI BARAT 54, CIMAHI,
JAWA BARAT – INDONESIA

TELEPON & EMAIL : 0821-2088-6129 & suhra.sahuri65@yahoo.com

RIWAYAT PEKERJAAN :

NO	TAHUN	INSTANSI	TEMPAT
1.	1985-1986	BPKP PUSAT	JAKARTA
2.	1986-2003	BPKP PERWAKILAN	BANDUNG
3.	2003-2008	BAWASDA KAB. CIANJUR	CIANJUR
4.	2008-2011	INSPEKTORAT PROV. JABAR	BANDUNG
5.	2011-2015	SETDA PROV. JABAR	BANDUNG
6.	2015-SKRG	INSPEKTORAT PROV. JABAR	BANDUNG

RIWAYAT PENDIDIKAN :

NO	TAHUN	NAMA SEKOLAH	TEMPAT
1.	1971-1976	SDN CIMARA II	KUNINGAN
2.	1977-1980	SMPN CIBINGBIN	KUNINGAN
3.	1980-1983	SMEAN KUNINGAN	KUNINGAN
4.	1983-1986	D-3 STAN	JAKARTA
5.	1991-1993	S-1 STIE TRIDHARMA	BANDUNG
6.	1998-2000	S-2 STIE IPWI	JAKARTA